

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Secara bahasa strategi adalah turunan kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang diartikan “komandan militer” pada masa demokrasi Athena.¹ Pada awalnya strategi dipakai untuk dunia permilitieran sebagai taktik seluruh kekuatan militer untuk dapat meraih kemenangan dalam peperangan. Selanjutnya secara istilah beberapa ahli telah berpendapat tentang definisi strategi melalui sudut pandang yang beragam, akan tetapi secara harfiah memiliki arti dan makna yang sama yaitu pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Strategi sering kali dimaknai sebagai teknik atau metode. Strategi dapat dimaknai secara sempit maupun luas. Secara sempit pengertian strategi identik dengan metode atau teknik, yaitu cara menyampaikan pesan (message) dalam hal ini adalah materi pembelajaran kepada audience (peserta didik) dengan tujuan mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan.² Jadi makna kata strategi adalah cara, metode atau teknik untuk melakukan sesuatu.

MacDonald mengartikan strategi sebagai *the art of carrying out plan skilfully*. Strategi ialah suatu seni untuk melakukan sesuatu secara baik atau terampil. Maka dari itu strategi pembelajaran dipakai sebagai suatu seni untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dan membawa peserta didik ke dalam suasana pembelajaran dan berada pada posisi yang menyenangkan.

Seels dan Richey memberikan penjelasan strategi sebagai *Intructional strategies are specifications for selecting and sequencing events and activities within a lesson*.

¹ Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), 84

²Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, (Medan : Perdana Publishing : 2014), 99

Strategi instruksional³ adalah spesifikasi untuk memilih dan mengurutkan peristiwa dan aktivitas dalam suatu pelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut David juga berpendapat *a plane, method, or series of activities disigned to achiev a particular educational goals*. Bidang, metode, atau rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu⁴. Berdasarkan dua pendapat di atas strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana tindakan, metode atau serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam arti luas, strategi meliputi metode, pendekatan, pemilihan sumber (media yang digunakan untuk mengajar), pengelompokan peserta didik dan pengukuran keberhasilannya⁵. Secara umum strategi mempunyai definisi sebagai garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Djamarah dan Zain, menyatakan empat strategi dalam dasar dalam proses pembelajaran antara lain :

1. Mengetahui dan menetapkan spesifikasi serta kualifikasi perubahan sikap dan perilaku kepribadian siswa sebagaimana yang telah diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif

³ Menurut Croyper, menyatakan bahwa strategi intruksional adalah pembelajaran yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang diperlukan untuk mencapai berbagai jenis TIK yang telah ditetapkan. Dapat pula dikatakan sebagai perencanaan urutan kejadian-kejadian Instruksional. Haidir dan Salim, "*Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*", (Medan : Perdana Publishing : 2014), 100

⁴ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 124

⁵ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 100

sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

4. Menetapkan norma-norma dan kriteria ketuntasan minimal atas standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan pembelajaran.⁶

Oleh sebab itu sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, terlebih dahulu melakukan proses identifikasi beberapa hal penting berdasarkan pada proses kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran agar dapat mencapai hasil sesuai dengan telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas yang dimaksud dengan strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan tindakan atau kegiatan.

b. Sejarah Strategi

Sepanjang sejarah, konsep strategi sangat erat dikaitkan dengan dunia militer. Analogi militer menjadi populer dalam bisnis pada tahun 1950-an, ketika rancangan aksi mengharuskan perusahaan untuk menyerang pesaing, merebut pasar, memenangkan perang produk, dan lain-lain. Gambaran telah berubah bagi mereka yang percaya bahwa setrategi bisnis adalah tentang menciptakan pembangunan yang berkelanjutan dan kompetitif..⁷

Meskipun terdapat banyak penelitian akademis mengenai topik ini, hanya terdapat sedikit konsensus mengenai

⁶ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 102

⁷Orang-orang Yunani kuno, yang pandangannya tentang strategi mempengaruhi peradaban barat, menyamakan strategi militer atau poliitik denan para juru mudi di kapal-kapal pelaut. Ahli strategi awal ini harus mampu menafsirkan peta mereka dan pemahaman mereka tentang arus berlaku dengan tujuan perjalanan mereka dan keterampilan mereka sendiri dengan kemudi. Orang Yunani menganggap kebijaksanaan strategis berosilasi antaraposisi dan prespektif yang berbeda menuju tujuan tertentu. Konsep strategi pra modern dan “organik”, dalam arti bahwa mereka dapat ditambahkan, ditafsirkan kembali dan dimodifikasi sesuai dengan pengalaman tertentu. Penggambaran gunung, lembah atau tonggak penting lainnya dan indikator kemajuan tertentu dapat ditambahkan mudah ke peta. Relativisme subyektif ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsep strategi orang-orang Yunani kuno. <https://muhammadhalim22.wordpress.com/2018/12/30/sejarah-dan-kronologi-strategi-konsep-strategi-yunani-kuno-hingga-strategi-organisasi-abad-20/>.

strategi ini. Meskipun kompleksitasnya tidak dapat dideskripsikan secara sederhana, ciri-ciri dasarnya dapat disepakati terlepas dari definisi spesifiknya, semua definisi mengacu pada keinginan untuk menang, unsur kompetensi, proses atau kerangka untuk menang, jangka waktu yang panjang, definisi tujuan yang luas dan besar, tujuan pemersatu, dan keputusan alokasi sumber daya.⁸

Mereka yang bertanggung jawab untuk mempromosikan pembelajaran strategis dalam organisasi mempunyai peran yang sangat penting. Penjelasan singkat tentang strategi ini menawarkan wawasan yang diharapkan akan menghasilkan ide-ide baru untuk mengembangkan pemikiran strategis sebuah perspektif historis yang dapat digunakan untuk menguji pemikiran baru.

c. Tujuan Strategi

Dalam manajemen organisasi terdapat berbagai macam tujuan, diantaranya ialah sebagai berikut :⁹

1. Memberi arahan untuk mencapai tujuan. Sebagaimana telah disebutkan diatas dalam pengelolaan organisasi, tugas manajer adalah melibatkan seluruh orang yang berkaitan dengan sumber daya perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan yang mengarah pada tujuan perusahaan. Pedoman

⁸ Sementara pandangan ini dapat dikaitkan dengan apa yang sekarang disebut kurangnya perspektif pengetahuan, itu juga karena *world view* yang berbeda dan cara menerima sebuah hubungan manusia dengan dunia. Daripada pandangan dunia Barat modern yang ada saat ini untuk memastikan pengetahuan obyektif dari perspektif yang terpisah atas dan di atas peristiwa tertentu, orang-orang Yunani kuno melihat dunia secara subyektif. Dengan kata lain, hubungan mereka dengan banyak hal adalah pengetahuan. Karena mereka melihat manusia secara individu sebagai mikrokosmos dari makrokosmos “universal”, orang-orang Yunani kuno mencari pengetahuan dengan menemukan karakteristik tertentu dalam diri mereka sendiri sebelum melanjutkan untuk menciptakan hubungan dengan hal-hal lain dengan melihat koneksi analog. Jadi, mereka memandang tanaman, hewan, dan tanah sebagai organisme cerdas dengan “kepribadian” dan tujuan tertentu. Seiring waktu, pandangan ini diperluas dan dikaitkan dengan kisah-kisah yang berkaitan dan dikaitkan dengan dewa-dewa tertentu.

<https://muhammadhalim22.wordpress.com/2018/12/30/sejarah-dan-kronologi-strategi-konsep-strategi-yunani-kuno-hingga-strategi-organisasi-abad-20/>.

⁹ <https://guruakuntansi.co.id/>

operasional yang jelas harus menjadi dasar keberhasilan pemantauan dan evaluasi.¹⁰

2. Antisipasi setiap perubahan secara seimbang. Kehadiran kepemimpinan strategi memberikan manajer kemampuan untuk mengantisipasi perubahan dan membuat pedoman arah. Tujuannya untuk memperluas perspektif berpikir.¹¹
3. Menjaga kepentingan berbagai pihak. Manajer mengembangkan strategi untuk memenuhi kebutuhan masing-masing pihak, seperti pemasok, kariawan, pemegang saham, bank, dan masyarakat secara keseluruhan. Bagian-bagian ini berkontribusi pada keberhasilan atau kegagalan panduan ini.¹²
4. Terkait efesiensi dan efektivitas manajer strategis tidak hanya bertanggung jawab untuk memastikan bahwa keahliannya terfokus pada kepentingan efisiesnsi, namun juga sarana untuk melakukan pekerjaan seacra efektif.¹³

d. Komponen – komponen Strategi

Dalam strategi terdapat komponen-komponen yang harus dimiliki, komponen – komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Misi Organisasi

¹⁰ Adanya sebuah manajemen dalam organisasi membuat seorang manajer memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan semua sumber daya yang ada untuk bekerja atau melakukan berbagai kegiatan yang fokus pada tujuan perusahaan. Sehingga arah dari kegiatan dapat terlihat jelas dan menjadi sebuah landasan sebagai pengendali dan evaluasi indikator keberhasilan.
<https://www.mypurohith.com/term/manajemen-strategi/>

¹¹ Manajemen strategi membuat para eksekutif dapat mengantisipasi jika sewaktu-waktu adanya sebuah perubahan sekaligus mempersiapkan pedoman sebagai upaya pengendalian. Tujuannya adalah agar kerangka berpikir menjadi lebih luas secara perspektif. <https://www.mypurohith.com/term/manajemen-strategi/>

¹² Sebuah strategi disusun oleh seorang manajer untuk mempertemukan kebutuhan para pihak seperti karyawan, supplier, perbankan, pemegang saham, dan juga masyarakat luas. Semua hal tersebut merupakan kumpulan komponen yang berperan dalam keberhasilan suatu kebijakan yang telah dibuat.
<https://www.mypurohith.com/term/manajemen-strategi/>

¹³ Tanggung jawab manajemen strategi adalah tidak hanya konsentrasi pada kemampuan diatas, melainkan kepentingan efisiensi juga harus diperhatikan dengan serius sehingga sumber daya dapat bekerja keras dan bekerja secara efektif.
<https://www.mypurohith.com/term/manajemen-strategi/>

Misi dalam organisasi adalah tujuan unik yang membedakan suatu organisasi dengan organisasi yang lain yang sejenis dan mengidentifikasi lingkup operasionalnya. Misi ini menjelaskan terkait penekanan nilai-nilai dan skala prioritas sehingga dapat mengambil suatu keputusan yang strategis.¹⁴

Misi yaitu suatu proses atau tahapan yang harus dijalani oleh suatu lembaga organisasi dengan tujuan agar bisa mencapai suatu visi. Selain itu misi juga dapat didefinisikan sebagai deskripsi tujuan alasan sebuah lembaga itu berada di masyarakat.¹⁵ Dalam arti lain menyatakan bahwa misi ialah penjabaran dari visi. Apabila visi ditulis dalam kalimat yang singkat, maka misi akan menarasikan visi tersebut dalam beberapa kalimat yang lebih luas sehingga orang yang membacanya dapat menerima informasi yang utuh.

2. Analisis Internal

Organisasi menganalisis kualitas dan kuantitas sumber daya keuangan, manusia dan fisik. Perusahaan juga menilai kekuatan dan kelemahan manajemen dan struktur organisasi perusahaan. Pada tahap akhir, perusahaan mengevaluasi keberhasilannya dengan cara ini untuk menentukan tingkat kemampuan perusahaan di masa depan.

Analisis internal merupakan kajian mendetail terhadap sumber daya, ketrampilan, dan elemen atau struktur kompetensi perusahaan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan. Analisis internal mencakup identifikasi dan analisis kemampuan untuk merencanakan pengembangan produk dan promosi.¹⁶

Analisis internal merupakan analisis mengenai kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan atau organisasi. Kekuatan suatu perusahaan berarti suatu perusahaan dapat memanfaatkan dan mencapai target pasarnya, dan kelemahan mengacu pada keterbatasan perusahaan dan mencapai target pasarnya.

3. Lingkungan Eksternal

¹⁴ <https://paridoartikel.blogspot.com/2019/11/pengertian-manajemen-strategik.html>

¹⁵ <https://www.jojonomic.com/blog/visi-dan-misi/>

¹⁶ <https://cerdasco.com/analisis-internal/>

Lingkungan eksternal perusahaan terdiri dari semua kondisi dan kekuatan yang mempengaruhi pilihan strateginya dan menentukan situasi persaingan.

Lingkungan eksternal merupakan faktor tidak langsung yang tidak berada di bawah kekuasaan atau kendali pasar. Faktor-faktor tersebut membuat para pemasar atau perusahaan beradaptasi dengan lingkungan dengan cara mempertahankan produk atau mencari solusi agar konsumen menjadi loyal terhadap produk perusahaan. Lingkungan eksternal terbagi menjadi dua bagian, yaitu lingkungan mikro dan lingkungan makro.

4. Analisis dan Pilihan Strategis

Evaluasi terhadap lingkungan eksternal dan profil perusahaan memungkinkan perusahaan mengidentifikasi beberapa peluang interaksi yang menarik. Peluang tersebut merupakan peluang investasi yang dapat dikejar oleh perusahaan. Namun ketrampilan ini harus dipilih berdasarkan kriteria yang konsisten dengan misi perusahaan untuk menciptakan serangkaian ketrampilan yang diinginkan.

5. Tujuan Jangka Panjang

Hasil yang ingin dicapai perusahaan selama beberapa tahun adalah tujuan jangka panjang. Tujuan jangka panjang biasanya mencakup sebagian atau seluruh profitabilitas, laba atau investasi, posisi kompetitif, keunggulan teknologi, produktivitas, hubungan dengan teknologi, akuntabilitas publik, dan pengembangan karyawan.

6. Tujuan Jangka Pendek

Tujuan jangka pendek merupakan prediksi hasil yang akan dicapai dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Tujuan-tujuan ini harus spesifik dan selaras secara logis dengan tujuan jangka panjang.

7. Taktik Fungsional

Teknik operasional adalah pernyataan rinci tentang cara atau tindakan yang digunakan untuk mencapai tujuan jangka pendek dan menciptakan keuntungan.

e. Jenis – Jenis Strategi

Banyak organisasi menjalankan dua strategi atau lebih secara bersamaan, namun strategi kombinasi terlalu beresiko jika dijalankan terlalu jauh. Perusahaan yang besar dalam menjalankan strategi kombinasi biasanya digunakan ketika divisi-divisi yang berlainan menjalankan strategi yang berbeda. Organisasi yang berjuang untuk tetap hidup

kemungkinan juga menggunakan gabungan dari beberapa strategi diantaranya strategi integrasi dan intensif,

a. Strategi Integrasi

Integrasi ke depan, integrasi ke belakang, integrasi horizontal kadang seanya disebut sebagai integrasi vertikal. Strategi integrasi vertikal memungkinkan perusahaan dapat mengendalikan para distributor, pemasok dan pesaing.¹⁷

b. Strategi Intensif

Penetrasi pasar dan pengembangan produk kadang disebut sebagai strategi intensif karena semuanya memerlukan usaha-usaha intensif jika posisi persaingan perusahaan dengan produk ada yang akan ditingkatkan.¹⁸

Sedangkan menurut Milles dan Snow et.,al dalam Kuncoro (2015) mengungkapkan bahwa keberhasilan suatu organisasi dalam menggunakan strategi untuk beradaptasi dengan lingkungan pesaingnya dapat melalui beberapa strategi diantaranya yaitu :

¹⁷ Integrasi ke depan (forward integration) adalah upaya memiliki atau meningkatkan kendali atas distributor atau pengecer. Saat ini semakin banyak perusahaan manufaktur (pemasok) yang menjalankan strategi integrasi kedepan dengan cara mendirikan situs web untuk menjual produk-produk mereka secara langsung kepada konsumen. Strategi tersebut menyebabkan gejolak di sejumlah industri. Integrasi ke belakang (backward integration) adalah strategi untuk mencoba memiliki atau meningkatkan kontrol terhadap perusahaan pemasok. Strategi ini sangat tepat di gunakan ketika perusahaan pemasok saat ini tidak dapat diandalkan, terlalu mahal, atau tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka. Persaingan global juga memacu perusahaan untuk mengurangi jumlah pemasoknya dan menuntut pelayanan dan mutu yang lebih baik dari yang ada sekarang ini. <http://dosenpendidikan.co.id/>

¹⁸ Strategi penetrasi pasar berusaha meningkatkan pangsa pasar untuk produk dan jasa yang sudah ada di pasar melalui usaha pemasaran yang gencar. Strategi ini sering di gunakan sendirian atau di kombinasikan dengan strategi lainnya. Penetrasi pasar dapat terdiri dari upaya menambah jumlah pramuniaga, menambah belanja iklan, melakukan promosi penjualan ekstensif, atau meningkatkan upaya publisitas. Pengembangan pasar terdiri dari upaya memperkenalkan produk atau jasa yang ada ke wilayah geografis baru. Pengembangan produk adalah strategi yang berupaya meningkatkan penjualan dengan memperbaiki atau memodifikasi produk/jasa yang sudah ada. Pengembangan produk biasanya memerlukan biaya yang besar untuk penelitian dan pengembangan. <https://www.dosenpendidikan.co.id/>

- a. Strategi Prespektor adalah strategi yang mengutamakan pada keberhasilan organisasi dalam berinovasi, selalu menciptakan produk yang baru dan kesempatan yang baru.
- b. Strategi bertahan, yaitu perusahaan dengan strategi bertahan biasanya mementingkan stabilitas pasar yang menjadi targetnya.
- c. Strategi penganalisis, yaitu strategi analisis dan imitasi. Organisasi menggunakan strategi ini untuk menganalisis ide bisnis baru sebelum organisasi memasuki bisnis tersebut.
- d. Strategi reaktor, yaitu organisasi yang bereaksi terhadap perubahan lingkungan dan membuat suatu perubahan hanya apabila terdapat tekanan dari lingkungannya yang memaksa organisasi tersebut untuk berubah.

f. Implementasi Strategi

Implementasi strategis merupakan fase manajemen strategis yang terdiri dari kepemimpinan, manajemen, dan ketrampilan persuasif dalam bertindak. Hal ini mencakup proses penerapan rencana dan kebijakan strategis, seperti pengembangan program, anggaran, dan prosedur.

Implementasi strategis adalah jumlah total tindakan dan pilihan yang diperlukan untuk mengimplementasikan perencanaan strategis. Implementasi strategis adalah proses penerapan berbagai strategi dan kebijakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Meskipun implementasi biasanya baru dipertimbangkan setelah perumusan strategi, implementasi adalah kunci keberhasilan manajemen strategi.

g. Strategi Memotivasi

Subyano mengemukakan strategi guru dilihat berdasarkan belajar setiap individu yang terbagi sebagai berikut :

1. Strategi mengulang

Strategi mengulang digunakan untuk mengulang-ulang materi tertentu yang belum dipahami oleh siswa, penyerapan bahan belajar yang lebih kompleks memerlukan strategi mengulang, menggaris bawahi ide-ide kunci, membuat tugas untuk siswa, dan menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan.

2. Strategi elaborasi

Strategi elaborasi adalah proses rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna, strategi elaborasi membantu pemindahan informasi baru dari memori diotak yang bersifat jangka pendek ke jangka panjang dengan

menciptakan hubungan dan gabungan antara informasi baru dengan yang pernah ada.

3. Strategi organisasi

Strategi organisasi terdiri atas pengelompokan ide-ide, strategi ini juga berperan sebagai pengidentifikasi ide-ide atau fakta kunci dari sekumpulan informasi yang lebih besar, bentuk strategi organisasi adalah outlining, yaitu membuat peserta didik belajar menghubungkan berbagai macam topik atau ide dengan beberapa ide utama..

Proses pembelajaran akan berhasil jika peserta didik mempunyai motivasi, oleh karna itu guru perlu menumbuhkan motivasi peserta didik. Untuk memperoleh hasil yang optimal guru dituntut untuk mempunyai ide kreatif untuk membangkitkan motivasi peserta didik. Berikut dikemukakan beberapa strategi memotivasi peserta didik :

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
Pemahaman peserta didik terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi peserta didik.
- b. Membangkitkan minat peserta didik
Peserta didik akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar peserta didik merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat peserta didik.
- c. Memberi pujian setiap keberhasilan peserta didik
Motivasi akan tumbuh apabila peserta didik dihargai dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi, karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang. Pujian dengan tujuan memberikan penghargaan kepada peserta didik atas keberhasilan dalam pembelajaran.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa latin “movera”, yang beraati gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu motivasi dapat diartikan memberikan daya atau dorongan sehingga sesuatu yang diberikan motivasi dapat terdorong atau bergerak. Motivasi adalah kondisi peserta didik untuk

memprakasai kegiatan, mengatur arah kegiatan dan memelihara kesungguhan.¹⁹

Motivasi adalah tenaga penggerak yang menimbulkan upaya untuk melakukan sesuatu. Motivasi yaitu sesuatu untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu, baik yang disadari maupun tidak disadari.

Kata “motif” didefinisikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Artinya sebagai daya penggerak yang kuat untuk melakukan aktivitas dan tujuan yang diinginkan seseorang.²⁰

Sudah menjadi rahasia umum, banyak sekali orang menyebut dengan motif untuk menunjukkan alasan seseorang berbuat sesuatu. Kata “motif” dapat diartikan sebagai daya dan upaya yang dapat mendorong seseorang bertindak melaksanakan suatu kegiatan atau aktivitas. Motif juga dapat didefinisikan sebagai penggerak dari dalam diri dan di dalam subjek untuk dapat melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itulah, motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang sudah menjadi aktif. Motif dapat menjadi aktif pada keadaan-keadaan tertentu, terutama bila suatu kebutuhan untuk mencapai tujuan dirasa sangat mendesak.

Motivasi merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan kegiatan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.²¹

Dalam narasi di atas terdapat tiga unsur yang saling berkaitan, ketiga unsur tersebut yaitu :

- a. Motivasi dimulai mulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan tersebut disebabkan oleh perubahan tertentu pada sistem neurofisiologis dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar.
- b. Motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan (*affective arousal*). Mula-mula tanpa ketegangan psikologis, lalu berupa suasana emosi. Suasana emosi ini

¹⁹ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran : Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2017), 5

²⁰ Juhri Juhri, *Landasan & Wawasan Pendidikan*, (Metro : Lestari, 2013). 112

²¹ Nanang Hanafiah and Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 26

menimbulkan tingkah laku yang bermotif. Perubahan ini dapat diamati pada perbuatannya.

- c. Motivasi ditandai oleh adanya reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi memberikan respon-respon kearah suatu tujuan tertentu.²²

Dari ketiga unsur di atas saling berkaitan, dapat diketahui bahwa motivasi mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi peserta didik untuk mecapai sesuatu khususnya dalam capaian belajar.

Syaiful Bahri Djamarah berpendapat, bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku, berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupsun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.²³

Selanjutnya dalam prespektif keagamaan (dalam hal ini agama Islam) belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh pengetahuan, sehingga derajat kehidupannya meningkat. Hal ini dijelaskan dalam Firman Allah SWT., Al-Mujadalah: 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ
 اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا
 الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha*

²² Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 106

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 11

*Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al – Mujadalah: 11)*²⁴

Betapa pentingnya menuntut ilmu, terlebih bagi umat Islam yang percaya terhadap tuhan, karena Allah sudah menjamin kehidupan baik di dunia maupun di akhirat bagi orang yang berilmu. Dan Rasulullah juga mengatakan barang siapa yang menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya menuju surga.

Berdasarkan definisi motivasi dan belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dan belajar merupakan segala daya dan upaya penggerak dalam diri siswa, yang dapat menimbulkan aktivitas belajar, dan dapat menjamin berlangsungnya aktivitas belajar dan dapat memberikan arah pada proses belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh subyek belajar bisa tercapai.

Sedangkan menurut Amir Daien Indrakusuma, yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid.²⁵ Jadi motivasi belajar ialah kekuatan-kekuatan atau energi-energi dalam diri peserta didik yang bisa menimbulkan aktivitas belajar, yang dapat menjamin kelangsungan dari aktivitas belajar dan menentukan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

b. Bentuk Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar. Pada umumnya beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung diantaranya, adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.”²⁶

Motivasi merupakan konsep hipotesis yang secara langsung dapat diamati perilaku sesudahnya, sedangkan belajar adalah sebuah proses yang dijalani untuk mencapai suatu pengetahuan yang diinginkan. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan motivasi belajar merupakan hal pokok

²⁴ Q.S Al-Mujadalah (58), 11

²⁵ Amir Daien Indrakusuma, *Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis*, (Malang: IKIP, 1997), 67

²⁶ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 11

dalam aktivitas pembelajaran, karena tanpa adanya motivasi seseorang tidak akan melakukan aktivitas belajar. Motivasi sebagai penggerak seseorang untuk melakukan suatu hal untuk tujuan yang dikehendaki oleh para siswa. Bermula dari motivasi belajar seseorang memiliki semangat untuk menjadi lebih baik dari kegiatan belajar tersebut.

Sudirman memaparkan jenis – jenis motivasi sebagai berikut :

- a. Motivasi dilihat dari segi dasar pembentukannya yaitu motif bawaan dan motif yang dapat dipelajari. Motif bawaan berarti motif yang dibawa sejak lahir, motif ini ada tanpa harus dipelajari. Sementara motif yang harus dipelajari berarti motif yang timbul akibat proses belajar. Motif ini juga sering disebut dengan motif yang disyaratkan secara sosial.
- b. Motivasi jasmaniah dan rohaniyah. Motivasi jasmaniah ini dapat berupa refleks, insting otomatis dan nafsu. Sedangkan motivasi rohaniyah dapat berupa kemauan.
- c. Motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis terdiri dari motif organik, motif darurat dan motif objektif. Motif atau kebutuhan organik berarti kebutuhan manusia seperti makan, minum, istirahat dan sebagainya. Sementara motif darurat dapat berupa dorongan untuk menyelamatkan diri, membalas, berusaha, memburu dan lain sebagainya. Motivasi ini timbul karena adanya rangsangan dari luar. Terakhir motif objektif dapat berupa kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, manipulasi, menaruh minat dan sebagainya.²⁷

Selain itu WS Winkel mengatakan ada teori yang dilihat dari dua sudut pandang, yakni yang berasal dari dalam diri yang biasa disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang disebut “motivasi ekstrinsik”.

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tumbuh dari dalam diri individu. Peserta didik yang termotivasi secara intrinsik melakukan aktivitas belajar karena aktivitas itu sendiri, bukan

²⁷ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Timur :PT Bumi Aksara, 2018), 138

karena yang lain, seperti ingin mendapat hadiah atau karena takut akan hukuman. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang tumbuh dari luar diri individu.²⁸

Unsur-unsur dalam motivasi intrinsik adalah sebagai berikut :

- a. Keinginan untuk menjadi untuk menjadiorang yang ahli dan terdidik
- b. Belajar yang disertai dengan minat
- c. Belajar disertai dengan perasaan yang senang

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dapat dikatakan ekstrinsik apabila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides insome factors outside the learning situation*).²⁹ Anak didik belajar karena ingin mencapai tujuan yang terketak di luar hal-hal yang dipelajarinya.

Pada motivasi ekstrinsik terdapat beberapa unsur yaitu :

- 1) Belajar demi memenuhi kewajiban
- 2) Belajar demi memenuhi kebutuhan
- 3) Belajar demi memperoleh hadiah
- 4) Belajar demi meningkatkan gengsi
- 5) Belajar demi memperoleh pujian dari guru, orang tua dan teman
- 6) Adanya ganjaran atau hukuman

c. Teori - Teori Motivasi Belajar

Teori merupakan suatu pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan yang didukung oleh data dan argumentasi yang mampu menghasilkan fakta berdasarkan ilmu pasti, logika, metodologi, argumentasi dan hukum umum yang menjadi dasar suatu ilmu pengetahuan. Dalam ilmu psikologi terdapat beberapa teori motivasi diantaranya teori motivasi fisiologis, teori akulturasi diri dari Moslow dan teori

²⁸ Zulfia Trinoval, *Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi Quran Hadis Di Man Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, No 1, Vol 8, 2018, 3

²⁹ Sudirman, *Interaksi dan Inovasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012),7

belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno. Berikut adalah penjelasan teorinya :

a. Teori Motivasi Fisiologi

Teori ini dikembangkan oleh Morgan sebagai CMS (Central Motivational State). Teori ini didasarkan pada proses fisiologis yang dianggap sebagai dasar perilaku manusia atau pusat dari seluruh aktivitas manusia. Ciri khas CMS yaitu bersifat persisten, tahan lama, yaitu motif sentral yang selalu ada, tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal atau internal individu.³⁰

b. Teori Akulturasi Diri dari Maslow

Abraham Maslow (1908-1970) adalah seorang psikolog humanis yang berpendapat bahwa manusia dapat bekerja untuk kehidupan yang lebih baik. Maslow menyatakan bahwa ada lima tingkat kebutuhan dasar manusia. Kelima kebutuhan dasar inilah yang kemudian dijadikan sebagai sentral pengertian dalam kajian motivasi manusia. Lima kebutuhan dasar yang dimaksud adalah:

1. Kebutuhan fisiologis: kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar primer dan esensial yang berkaitan dengan fungsi dasar biologis tubuh manusia, seperti kebutuhan pangan, sandang dan papan, kesehatan jasmana, kebutuhan seksual, dan lain-lain.
2. Perlunya rasa aman dan perlindungan (security): misalnya untuk menjamin keselamatan, perlindungan terhadap bahaya dan bahaya penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil.
3. Kebutuhan sosial yang meliputi misalnya. Kebutuhan untuk di cintai, untuk dianggap sebagai pribadi, untuk diakui sebagai anggota suatu kelompok, untuk merasa setia kepada teman, untuk bekerja sama.
4. Kebutuhan akan penghargaan (needs for harga diri), meliputi kebutuhan untuk dihargai dalam hal prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, nilai dan sebagainya.
5. Kebutuhan aktualisasi diri, seperti kebutuhan untuk meningkatkan potensi diri, pengembangan diri secara maksimal, kreativitas dan ekspresi diri.³¹

³⁰ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Perspektif Baru*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), 331

³¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 78

c. Teori Belajar dari Hamzah B. Uno

Teori pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno. Dikatakan bahwa motivasi belajar dibagi menjadi dua kelompok, yaitu. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Ciri-ciri dari masing-masing kelompok motivasi tersebut (disebut dibawah ini dalam tesis ini sebagai indikatornya) adalah: (a) keinginan untuk berhasil, (b) adanya motivasi dan kebutuhan untuk belajar, (c) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) nilai pembelajaran, (e) pembelajaran mempunyai kegiatan yang menarik, (f) pembelajaran menyenangkan. Tiga indikator pertama termasuk dalam motivasi internal dan tiga indikator terakhir termasuk dalam motivasi eksternal.³²

d. Fungsi Motivasi Belajar

Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, motivasi memiliki peranan yang sangat penting. Motivasi penting tidak hanya bagi peserta didik saja, namun juga bagi guru, dosen dan seluruh elemen pendidikan. RBS Fudaryanto mengemukakan fungsi – fungsi motivasi sebagai berikut :³³

1. Motif bersifat mengarahkan dan mengatur perilaku setiap individu

Motif dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai mengarahkan, menuntun dan mengarahkan seseorang menuju suatu tujuan tertentu. Perilaku individu dianggap terpola bila bergerak kearah tertentu. Dengan demikian motif tentu mempunyai tujuan tertentu, mengandung keteguhan dalam bertindak.

2. Motif sebagai penyeleksi tingkah laku individu

Motif yang dimiliki atau terkandung dalam diri seseorang menyebabkan orang yang bersangkutan bertindak atas nama tujuan yang dipilih yang dimaksudkan oleh individu tersebut, yaitu. Kehadiran motif dapat mencegah individu menjadi terganggu dan tidak terarah dalam berperilaku, untuk mencapai tujuan tertentu. Telah direncanakan sebelumnya.

3. Motif memberi energi dan menahan tingkah laku individu

³² Hamzah B. Uno, *Teori motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 23

³³ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Prespektif Baru*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), 320 – 322

Motivasi dikenal sebagai kekuatan pendorong dan peningkatan energi untuk menghasilkan tindakan nyata dalam tubuh. Tugas motif juga untuk memelihara suatu kegiatan atau minat secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Namun elergi psikis ini tetap bergantung pada besarnya motif individu yang bersangkutan.

Selain ketiga fungsi di atas motivasi juga berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Suatu proses akan lebih bermakna jika tersusun secara rapi dan sistematis. Berikut ini adalah beberapa fungsi motivasi diantaranya :

- a) Motivasi adalah alat pendorong bagi peserta didik untuk menunjang proses belajar.
- b) Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.
- c) Motivasi merupakan alat untuk memberikan reaksi terhadap pencaaian tujuan pembelajarn.
- d) Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna³⁴

Dari fungsi diatas yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa fungsi bukan hanya bagian dari jalan menuju sesuatu, tetapi juga dapat dievaluasi, seberapa besarkah tujuan yang dapat kita capai baik tingkah kesalahan maupun tingkat kebenarannya.

e. Langkah – Langkah memberikan Motivasi Belajar

Guru sebagai seorang pendidik yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di dalam kelas tentu pernah mengalami permasalahan yang sering timbul di dalam kelas. Permasalahan ini sering ditandai dengan perilaku peserta didik ketika proses aktivitas belajar. Contohnya seperti membuat kegaduhan di kelas sehingga menyebabkan kelas tidak kondusif, malas mengerjakan tugas yang diberikan guru dan membolos ketika jam pelajaran sedang berlangsung. Oleh karena itu guru sebagai seorang pendidik harus mempunyai trik atau strategi untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut, diantaranya adalah :

- a. Memberikan pujian

Dalam kegiatan belajar mengajar pujian adalah sebuah kata yang lumrah yang sering digunakan. Ini dapat

³⁴ Hanifah dan Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), 26

menumbuhkan percaya diri bagi peserta didik untuk terus termotivasi dalam belajar.

b. Poin kelompok

Poin kelompok merupakan salah satu cara untuk dapat meningkatkan motivasi belajar di dalam kelas. Bahkan dapat menimbulkan jiwa kepemimpinan dan kerjasama antar peserta didik.

c. Umumkan di kelas

Mengumumkan di depan kelas tidak harus menyebutkan nilai. Akan tetapi juga beberapa prestasi yang membanggakan ini dimaksudkan agar para peserta didik yang lain ikut termotivasi dan mencapai prestasi yang diinginkan.

d. Menulis komentar positif

Menulis komentar positif adalah bentuk apresiasi yang diberikan oleh sesama peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik terbiasa memberikan komentar positif terhadap teman.³⁵

e. Saingan atau Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai motivasi untuk mendorong semangat belajar peserta didik. Dengan persaingan, peserta didik akan lebih giat untuk meningkatkan prestasi belajar serta berusaha lebih unggul atau pemenang dalam kompetisi.

f. Ulangan

Biasanya, peserta didik akan lebih giat dalam belajar ketika akan mengikuti ulangan. Dengan memberikan ulangan berarti juga memberikan motivasi. Akan tetapi perlu diingat bahwa guru jangan terlalu sering memberikan ulangan kepada siswa, karena dapat menjadikan suasana jenuh dan bosan.

g. Hukuman

Hukuman merupakan salah satu bentuk reinforcement yang negatif. Namun apabila diberikan secara tepat dan baik hukuman dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Dalam hal ini guru memberikan hukuman yang mendidik kepada peserta didik agar dapat termotivasi dalam belajar.

h. Tujuan atau Target

³⁵ Hanifah dan Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), 28

Tujuan atau target yang telah ditetapkan dalam suatu pembelajaran oleh peserta didik merupakan alat motivasi yang penting. Dengan memahami tujuan dan capaian target maka akan timbul semangat pada peserta didik untuk terus belajar dengan giat dan sungguh-sungguh.

i. Ego – Involvement

Seorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Dalam hal ini guru perlu menumbuhkan kesadaran peserta didik agar mereka merasa pentingnya menjalankan tugas dan menerimanya sebagai tantangan. Dengan demikian mereka akan bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Hal ini menjadi bentuk motivasi yang sangat penting.³⁶

3. Guru Tahfidz

a. Pengertian Guru

Secara Etimologi istilah kata guru dalam bahasa Inggris disebut “teacher”, sedangkan dalam bahasa Arab dinamakan dengan istilah “murabbi”, mu’alim, mudaris dan “mursyid”³⁷ yang memiliki arti seseorang yang menyampaikan pengajaran, ilmu, pendidikan dan akhlak.³⁸ Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang mengajari orang lain, baik mengajarkan ilmu pengetahuan maupun keterampilan di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Menurut Chaerul Rachman dan Heri Gunawan pengertian guru secara bahasa yakni seorang pendidik. Sedangkan secara istilah, guru merupakan orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan

³⁶ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Timur :PT Bumi Aksara, 2018), 142

³⁷ Syed Muhammad al-Nauqib al-Attas menjelaskan Murabbi artinya yang dimaksud guru yang mendidik, memelihara, mengsup, mentarbiyah, anakdidiknya menjadi manusia yang berilmu, bertaqwa dan beramal shaleh.

Mu’alim artinya yang dimaksud guru yang tidak hanya mengajar mata pelajaran namun mereka juga mengajarkan ilmu-ilmu lain.

Mudarris artinya yang dimaksud guru yang mengajarkan mata pelajaran kemahiran mereka saja.

Mursyid yang dimaksud guru yang menyampaikan ilmu menunjukkan jalan yang benar. Syed Muhammad al-Nauqib al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam*, Cet Ke -4 (Bandung : Mizan 1992), 84

³⁸ Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013), 22

mengupayakan perkembangan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik, baik potensi psikomotorik (berkaitan dengan keterampilan), potensi kognitif (berkaitan dengan pengetahuan) dan potensi afektif (berkaitan dengan sikap dan nilai).³⁹

Menurut A. Tafsir dalam buku Murip Yahya guru adalah seorang pendidik yang menguasai mata pelajaran di sekolah. Definisi ini lebih menekankan bahwa guru ialah pemegang utama pada bidang studi di sekolah maupun madrasah.⁴⁰

Dalam undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.⁴¹

Dalam pengertian lain guru ialah seorang yang memiliki sikap dan perilaku baik sehingga bisa dijadikan sebagai panutan atau contoh bagi peserta didik. Dalam falsafah jawa ada pepatah “guru yaiku digugu lan ditiru yang mempunyai arti guru yaitu dipercaya dan dicontoh.⁴² Pepatah jawa tersebut mempunyai makna seorang yang dipercaya ucapannya dan dicontoh perilakunya. Dari pepatah tersebut tersirat makna seorang guru adalah cerminan bagi muridnya, segala ucapan, tingkah laku, sikap akan ditiru oleh muridnya. Oleh karena itu apabila seorang guru melakukan suatu kesalahan baik dari ucapan maupun perbuatan besar kemungkinan akan ditiru oleh muridnya sehingga guru harus memiliki sikap profesionalitas dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut perspektif Islam, seorang yang berilmu, walaupun ia berasal dari golongan yang paling rendah akan tetapi memiliki kedudukan yang paling tinggi. Karena dalam

³⁹ Chaerul Rachman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Potensi Kepribadian Guru*, (Bandung : Nuansa, 2016), 23-24

⁴⁰ Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013), 24

⁴¹ Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB IX, Pasal 39, Ayat 2

⁴² Ahmad Miftakhul Huda, *Kedudukan Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal pendidikan Islam, No 2, Vol 18, 2021, 28

prespektif Islam tidak memandang keturunan maupun kelas sosial namun yang menjadi tolak ukur ialah ilmu pengetahuan dan akhlakul karimah. Islam menjelaskan seorang guru adalah seorang yang bertugas untuk membimbing serta mengarahkan peserta ke jalan Allah.⁴³ Firman Allah dalam QS. Al-Baqoroh ayat 151 :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya : *Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (Al- Baqoroh : 151)*⁴⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian guru adalah seorang yang mempunyai untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, sehingga orang menjadi cerdas. Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.

b. Macam – Macam Peranan Guru

Dalam komponen pembelajaran guru memiliki peranan yang sangat penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Secara umum guru memiliki peran untuk mendidik, membimbing, mengevaluasi dan mendampingi peserta didik dalam proses belajar. Ada beberapa beberapa peranan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, adalah sebagai berikut :

1. Informator

Sebagai sumber informasi baik secara akademik maupun secara umum.

2. Organisator

⁴³ Ahmad Miftakhul Huda, *Kedudukan Guru Dalam Prespektif Pendidikan Islam*, Jurnal pendidikan Islam, No 2, Vol 18, 2021, 28

⁴⁴ QS. Al-Baqarah (2), 151

Guru sebagai pengelola kelas, akademik, silabus dan jadwal pelajaran

3. Motivator

Peranan guru sebagai seorang motivator ini sangat penting, artinya untuk meningkatkan semangat dan dorongan siswa agar dapat mengembangkan kegiatan belajar.

4. Pengarah/director

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

5. Inisiator

Guru dalam hal ini sebagai penggagas ide-ide dalam proses belajar.

6. Transmitter

Dalam kegiatan belajar guru akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

7. Fasilitator

Dalam peranannya sebagai fasilitator, guru memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.

8. Mediator

Guru berperan sebagai pengarah dalam kegiatan belajar siswa.

9. Evaluator

Dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang disajikan, tetapi masih perlu ada pertimbangan – pertimbangan, terutama terkait dengan perilaku dan nilai yang ada pada masing – masing mata pelajaran.⁴⁵

Dalam proses belajar mengajar guru bertugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar kepada siswa agar dapat mencapai tujuan. Guru juga bertanggungjawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas dan membantu proses perkembangan siswa.

⁴⁵ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), 144-146

Abdul Mujid menjelaskan bahwa peranan guru dalam mendidik peserta didik dan masyarakat teramat besar dan luas, diantaranya yaitu :

- a. Menyampaikan aqidah dan keimanan yang rutin untuk menghidupkan hati dan hubungan manusia dengan tuhan (Allah), meyakinkan pertemuan dengan Allah, mengharap rahmat dan takut akan sisksanya.
- b. Menyampaikan ilmu pengetahuan dan kemahiran meliputi fardhu ‘ain dan fardhu kifayah yang menjadi asas ubudiyah (pengabdian diri kepada Allah), dan hamblun mina naas (hubungan anatar sesama manusia).
- c. Membentuk akhlak dan kepribadian yang mulia agar menjadi contoh untuk lain.⁴⁶

Sehubungan dengan narasi di atas, di dalam Al-Qur’an terdapat firman Allah tentang nasehat Luqman Al – Hakim, yang terdapt dalam QS. Luqman Ayat 17 :

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ
 إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya : “Wahai anaku! Dirikanlah sholat (sembahyang), dan suruhlah berbuat baik serta cegahlah kemungkaran dan bersabarlah atas segala dosa bala bencana yang menimba kamu, sesungguhnya yang demikian itu adalah dari perkara perkara yang dikehendaki diambil berat melakukannya. (QS. Luqman : 17).⁴⁷

c. Tugas Guru

Menurut Imam al-Ghazali menyebutkan bahwa tugas guru yang paling utama adalah membersihkan, menyempurnakan serta menyucikan jiwa dan membawa hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah.⁴⁸ Sementara Jamal Ma’mur Asmani menerangkan bahwa tugas seorang guru, antara lain :

1. Educator (pendidik)

⁴⁶ Abdul Mujid, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2006), 28

⁴⁷ QS. Luqman, (31), 17

⁴⁸ Nganinun Na’im, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yoyagkarta : Ar – Ruzz Media, 2013), 7

Tugas guru yang pertama adalah mendidik peserta didik sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Tugas guru sebagai educator syarat yang paling utama adalah ilmu dan wawasan yang luas. Guru harus bisa mengetahui berbagai macam keilmuan serta responsif terhadap berbagai masalah, dan bisa mengembangkan ilmu yang dimiliki sesuai dengan tuntutan zaman. Kemampuan tersebut akan sangat amat menunjang dalam menunjang peningkatan keilmuan seorang guru.

2. Leader (pemimpin)

Tugas guru sebagai seorang pemimpin ialah mengarahkan, mengendalikan, mengatur serta menguasai kelas menuju tercapainya pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Guru juga harus pintar membaca potensi peserta didik agar dapat diarahkan sesuai dengan minat bakat dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

3. Fasilitator

Tugas guru sebagai fasilitator yaitu emfasilitasi peserta didik untuk menemukan serta mengembangkan bakat yang dimiliki secara pesat. Dengan memberikan wadah berupa ekstrakurikuler, kookulikuler dan kegiatan-kegiatan lain dapat menunjang dan dijadikan wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.⁴⁹

Menurut Uzer Usman dalam buku Murip Yahya tugas guru diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu :

1. Profesi, tugas profesi guru meliputi mengajar, melatih dan mendidik peserta didik. Profesi guru merupakan profesi yang mempunyai tanggungjawab yang amat besar. Di pundaknya harus memikul beban yang teramat berat, karena harus mencetak generasi-generasi yang berwawasan luas, berkarakter yang baik dan mempunyai akhlakul karimah.
2. Kemanusiaan, tugas kemanusiaan guru salah satunya adalah menjadi orang tua peserta didik ketika di sekolah. Bahkan ada yang mengatakan bahwa guru adalah orang tua kedua bagi siswa. Karena guru ikut mendidik secara langsung, memberikan ilmu pengetahuan, contoh yang baik serta panutan bagi murid-murid nya.

⁴⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Diva Pers, 2011), 39 – 41

3. Kemasyarakatan, tugas kemasyarakatan guru salah satunya adalah ikut mencerdaskan bangsa dan membantu menciptakan dan membentuk warga negara Indonesia yang bermoral pancasila sebagai dasar negara⁵⁰.

Peters mengatakan bahwa ada tiga tugas pokok profesi guru dalam buku Nana Sudjana yaitu guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai adminisnistrator kelas.

1. Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar lebih menekankan pada tugas dalam melaksanakan dan merencanakan pengajaran. Guru harus menguasai ilmu atau bahan dan memiliki pengetahuan serta keterampilan yang akan diajarkannya.

2. Guru sebagai pembimbing.

Guru sebagai pembimbing lebih menekankan pada tugas dalam memberikan bantuan untuk menyelesaikan persoalan dan masalah yang dihadapi peserta didik. Guru juga berusaha mengembangkan kepribadian, menyampaikan ilmu pengetahuan dan pembentukan nilai-nilai peserta didik.

3. Guru sebagai administrator kelas

Guru sebagai administratir kelas lebih menekankan pada pengorganisasian pembelajaran di dalam kelas, dan mengatur jalannya pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan kondusif.⁵¹

Dari berbagai macam pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tugas guru yaitu sebagai pengajar, pembimbing dan sebagai pengelola kelas dalam kegiatan pembelajaran.

d. Pengertian Tahfidz

Kata *tahfidz* merupakan bentuk masdar dari kata *haffaza*, dari asal kata *hafiza-yahfazu* yang memiliki arti “menghafal. Hafidz menurut Quraisy Syihab diambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Berasal dari makna tersebut kemudian munculah kata menghafal, karena yang

⁵⁰ Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013), 25

⁵¹ Nana Sudjana, *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), 15

,menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Ada juga makna “tidak lengah”, karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan, dan “menjaga”, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan

Kata hafiz ini mengandung arti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaannya. Ia juga bermakna mengawasi. Allah SWT. menugaskan malaikat Raqib dan ‘Atid untuk mencatat amal perbuatan manusia yang baik dan yang buruk dan kelak Allah menyampaikan penilaiannya kepada manusia.⁵²

Menurut Ahmad Syarifuddin tahfidz adalah menghafal ayat-ayat Al-Qur’an baik sebagian maupun keseluruhan sebagai pedoman ibadah seperti sholat dan juga untuk memperkuat ingatan mereka.⁵³ Dalam hal beribadah tentunya tidak dapat terlepas dari ayat-ayat Al-Qur’an, contohnya ibadah sholat, setiap kali kita melaksanakan sholat pasti di dalamnya terdapat bacaan ayat-ayat al-Qu’an, semakin banyak ayat yang dihafal maka akan semakin menambah keimanan kepada Allah.

Tahfidz mempunyai arti menghafal. Para ulama sepakat bahwa hukum membaca Al-Qur’an adalah fardhu kifayah, yang apabil sudah ada anggota masyarakat yang telah melaksanakannya, maka terbebaslah anggota masyarakat tersebut dari kewajiban, namun apabila tidak ada satupun anggota masyarakat yang melaksanakan, maka berdosalah semuanya.

Menurut Mujid Ubaid menghafal Al-Qur’an adalah bentuk melaksanakan ketaatan kepada Allah, dengan menjalankan kewajiban-kewajiban dan menjauhi larangannya yang telah ditetapkan oleh Allah (*taqarrub*) yang paling agung.⁵⁴ Menghafal Al-Qur’an merupakan ibadah kepada Allah yang ketika membacanya satu hurufnya bernilai sepuluh kebaikan.

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tahfidz adalah proses menjaga Al-Qur’an

⁵² Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qura’an di Lembaga Pendidikan*, Jurnal Ta’allum, No 1, Vol 4 2016, 65-66

⁵³ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca Menulis Dan Mencintai Al-Qur’an*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), 82

⁵⁴ Mujid Ubaid, *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur’an*, (Solo : Aqwam, 2014),

dengan cara menghafalkan ayat-ayatnya dan mempelajarinya bernilai ibadah kepada Allah SWT.

Berdasarkan uraian guru dan tahfidz di atas dapat disimpulkan bahwa guru tahfidz adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mentransferkan ilmu dan pengetahuannya, mengajarkan, membimbing, memberi contoh dan membina para santri untuk menjadi santri yang mencintai Al-Qur'an dan mampu menjaga hafalan demi terjaganya keberadaan Al-Qur'an untuk mampu memantau kegiatan para santri dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Guru tahfidz selain berperan mengajar siswa dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an juga berperan untuk menanamkan nilai – nilai pendidikan yang adalah di dalam Al-Qur'an dengan harapan agar perilaku peserta didik dapat sesuai dengan yang diajarkan di dalam Al-Qur'an serta sebagai bekal anak untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan zaman di era modern seperti sekarang ini.

e. Tugas Guru Tahfidz

Dalam proses pembelajaran guru mempunyai tugas untuk membimbing, mendorong dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru bertanggungjawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

Dengan demikian tugas seorang guru tahfidz adalah bukan hanya mengajar memberikan para santri ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing bagaimana supaya santri mampu memiliki poin lebih sebagai bekalnya nanti ketika sudah mulai belajar di lingkungan rumah dan masyarakat dan tentunya sesuai dengan visi dan misi madrasah tempat mereka belajar berbagai ilmu baik ilmu umum maupun ilmu agama dan mengamalkan nilai – nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an serta mengimplementasikannya pada kehidupan sehari-hari yang mencerminkan seorang hafidz Qur'an.

f. Syarat – Syarat Guru Tahfidz

Al-Ghazali mengemukakan syarat-syarat seorang pendidik dalam kepribadiannya antara lain:

1. Sabar menerima masalah-masalah yang ditanyakan murid dan harus diterima baik.
2. Senantiasa bersifat kasih dan tidak pilih kasih. 3) Jika duduk harus sopan dan tunduk, tidak riya'.
3. Tidak takabbur, kecuali terhadap orang yang dzalim dengan maksud mencegah dari tindakannya.
4. Bersikap tawadhu' dalam pertemuan-pertemuan.
5. Sikap dan pembicaraannya tidak main-main.
6. Menanamkan sifat bersahabat didalam hatinya terhadap semua murid-muridnya.
7. Menyantuni serta tidak membentak-bentak orang-orang bodoh.
8. Membimbing dan mendidik murid yang bodoh dengan cara yang sebaik-baiknya.
9. Berani berkata: Saya tidak tahu terhadap masalah yang tidak dimengerti.
10. Menampilkan hujjah yang benar.⁵⁵

Penghafal Al-Qur'an itu berbeda dengan penghafal hadits dan syair dalam dua hal pokok yaitu :

- a. Hafal seluruh Al-Qur'an serta mencocokkannya dengan sempurna

Tidak bisa disebut al-hafidz bagi orang yang hafalannya setengah

atau sepertiganya secara rasional. Karena jika yang hafal setengah atau sepertiganya berpredikat al-hafidz, maka bisa dikatakan bahwa seluruh umat Islam berpredikat al-hafidz, sebab semuanya mungkin telah hafal surah Al-Fatihah, karena surat Al-Fatihah merupakan salah satu rukun sholat dari kebanyakan mazhab.

Maka istilah al-hafidz (orang yang berpredikat hafal Al-Qur'an) adalah mutlak bagi yang hafal keseluruhan dengan mencocokkan dan menyempurnakan hafalannya menurut aturan-aturan bacaan serta dasar- dasar tajwid yang masyhur.

- b. Senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalannya dari lupa.

Menurut Abdurrah Nawabudin, seorang hafidz harus hafal Al-Qur'an seluruhnya. Maka apabila ada orang yang telah hafal kemudian lupa atau sebagian atau keseluruhan karena lalai atau

⁵⁵ Zainuddin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 57

lengah tanpa alasan seperti ketuaan atau sakit maka tidak dikatakan hafidz dan tidak berhak menyandang predikat penghafal Al-Qur'an.⁵⁶

Jadi, seseorang guru tahfidz ialah mereka yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an secara keseluruhannya dan apabila diminta untuk mengulang atau membacakannya, beliau akan mampu untuk melakukannya. Karena, menjadi guru tahfidz Al-Qur'an itu harus hafal dan mampu menjaga hafalannya dari perubahan.

4. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran sendiri menurut UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20 pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵⁷ Artinya dalam pembelajaran terjalin suatu hubungan timbal balik antara murid dengan guru dan sumber belajar sebagai bahan ajar untuk menyampaikan knowledge (pengetahuan) dan value (nilai). Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁵⁸

Dalam peraturan pemerintah (PP No. 19 Tahun 2005) tentang standar nasional pendidikan dinyatakan "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik".⁵⁹

Istilah pembelajaran sama dengan istilah "instruction" atau pengajaran. Pengajaran memiliki arti cara mengajar atau mengajarkan. Dengan demikian pengajaran dapat dimaknai

⁵⁶ Abdurrah Nawabudin, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: CV. Tri Daya Inti, 1998), 17

⁵⁷ Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB I, Pasal 1, Ayat 20

⁵⁸ Siti Nur Hasanah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Edu Pustaka, 2019). 34

⁵⁹ Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, BAB IV, Pasal 19 Ayat 1

sama dengan perbuatan belajar dan mengajar (oleh guru). Kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder yang dimaksudkan agar terjadi kegiatan secara optimal.⁶⁰

Pada konteks pendidikan guru mengajar agar peserta didik dapat memahami dan menguasai isi pelajaran sehingga tercapai target belajar dari segi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Ketiga aspek tersebut merupakan komponen yang harus dipenuhi agar suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Pembelajaran memang mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Pengajaran memberi kesan pekerjaan hanya pada satu pihak saja yaitu guru, sedangkan pembelajaran di dalamnya terdapat interaksi antara guru dengan peserta didik saat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. Karena itulah yang menjadi istilah dalam pendidikan memakai kata pembelajaran, agar terciptanya hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik untuk menciptakan suatu pendidikan yang ideal.⁶¹

Sehingga dapat ditarik kesimpulan pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

b. Tujuan Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana, tujuan belajar merupakan komponen utama yang harus dirumuskan oleh guru sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan. Tujuan pembelajaran merupakan sejumlah hasil belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam pengertian lain tujuan pembelajaran yaitu terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik.

⁶⁰ Siti Nur Hasanah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Edu Pustaka, 2019). 37

⁶¹ Siti Nur Hasanah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Edu Pustaka, 2019). 39

Berdasarkan narasi diatas dapat didefinisikan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dirumuskan oleh guru dan siswa dalam rangka untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

c. Teori – Teori Pembelajaran

Teori adalah “sebagai seperangkat konsep dan definisi yang saling berhubungan yang mencerminkan suatu pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menerangkan hubungan antar variabel, dengan tujuan untuk menerangkan dan meramalkan fenomena”.

Ada empat kategori utama atau kerangka filosofis mengenai teori-teori belajar, yaitu: teori belajar behaviorisme, teori belajar kognitivisme, teori belajar konstruktivisme dan teori belajar humanistik. Teori belajar behaviorisme hanya berfokus pada aspek objektif diamati pembelajaran. Teori kognitif melihat melampaui perilaku untuk menjelaskan pembelajaran berbasis otak. Teori konstruktivisme berpendapat bahwa belajar sebagai sebuah proses di mana pelajar aktif membangun atau membangun ide-ide baru atau konsep. Dan teori humanistik ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya.

1. Teori Behaviorisme

Teori behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

Tujuan pembelajaran menurut teori behavioristik ditekankan pada penambahan pengetahuan, sedangkan belajar sebagai aktivitas yang menuntut pebelajar untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah

dipelajari dalam bentuk laporan, kuis, atau tes. Penyajian isi atau materi pelajaran menekankan pada ketrampilan terisolasi atau akumulasi fakta mengikuti urutan dari bagian ke keseluruhan. Pembelajaran mengikut urutan kurikulum secara ketat, sehingga aktivitas belajar lebih banyak didasarkan pada buku teks/buku wajib dengan penekanan pada ketrampilan mengungkapkan kembali isi buku teks/buku wajib tersebut. Pembelajaran dan evaluasi menekankan pada hasil belajar. Nguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

2. Teori Kognitivisme

Teori belajar kognitif mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap teori perilaku yang telah berkembang sebelumnya. Model kognitif ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Model ini menekankan pada bagaimana informasi diproses.

Peneliti yang mengembangkan teori kognitif ini adalah Ausubel, Bruner, dan Gagne. Dari ketiga peneliti ini, masing-masing memiliki penekanan yang berbeda. Ausubel menekankan pada aspek pengelolaan (organizer) yang memiliki pengaruh utama terhadap belajar. Bruner bekerja pada pengelompokan atau penyediaan bentuk konsep sebagai suatu jawaban atas bagaimana peserta didik memperoleh informasi dari lingkungan.

3. Teori Konstruktivisme

Konstruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan dapat diartikan Konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Dengan teori konstruktivisme siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari idea dan membuat keputusan. Siswa akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu

mengaplikasikannya dalam semua situasi. Selain itu siswa terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep.

4. Teori Humanistik

Para ahli humanistik melihat adanya dua bagian pada proses belajar yaitu proses memperoleh informasi baru dan internalisasi informasi ini pada individu. Dalam teori belajar humanistik, belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Pengertian humanistik yang beragam membuat batasan aplikasinya dalam dunia pendidikan mengundang berbagai macam arti pula.⁶²

d. Komponen – Komponen Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran melibatkan beberapa komponen, diantaranya yaitu :

1. Siswa, seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima dan penyimpan isi pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
2. Guru, seorang yang bertindak sebagai pengelola, pemberi dan katalisator dalam berlangsungnya pembelajaran yang efektif.
3. Tujuan, Pernyataan tentang perubahan perilaku (kognitif, psikomotorik, afektif) yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
4. Materi pembelajaran, segala informasi baik berupa fakta, prinsip dan konsep yang diperlukan dalam mencapai tujuan.
5. Metode, cara teratur yang digunakan oleh guru untuk memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.
6. Media, bahan pengajaran dengan atau tanpa alat yang digunakan untuk menyampaikan materi.
7. Evaluasi, cara yang digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik.

⁶²Fitri Dini Sukmawati Dkk, *Teori Pembelajaran dan perbedaan Gaya Belajar*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol III, No 1, 2022, 151 - 153

Berdasarkan uraian di atas, maka definisi pembelajaran akan lebih mudah dipahami dengan tabel di bawah ini.

Tabel 2.1 Definisi Pembelajaran

Konsep	Sudut Pandang
Belajar (Learning)	Peserta didik/pembelajar
Mengajar (Teaching)	Guru/pengajar
Pembelajaran (Instruction)	Interaksi antara peserta didik, pendidik dengan media dan sumber belajar ⁶³

Dari uraian penjelasan strategi dan pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

e. Pengertian Tahfidzul Qur'an

Tahfidz Qur'an berasal dari dua kata, yaitu *tahfidz* dan Al-Qur'an. *Tahfidz* sendiri secara bahasa berarti merupakan bentuk *masdar ghoir mim* dari kata *Hafidza – Yahfadzu – Tahfidzan* yang mengandung makna menghafalkan atau menjadikan hafal. Menghafal Al Qur'an merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna. ⁶⁴Menurut Poerwadarminta pengertian hafal adalah telah masuk dalam ingatan, telah dapat mengucapkan dengan ingatan (tidak usah melihat surah atau buku), menghafalkan artinya mempelajari (melatih) supaya hafal. ⁶⁵

Al-Qur'an secara bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab, yaitu *qara''a, yaqra''u, qira''ah* yang artinya sesuatu yang dibaca. ⁶⁶ Hal itu dijelaskan sendiri oleh Al-Quran dalam Surah Al-Qiyamah ayat 17-18, yang berbunyi:

﴿١٧﴾ *إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ* ﴿١٨﴾ *فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ*

Artinya : *Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai*

⁶³ Siti Nur Hasanah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Edu Pustaka, 2019). 40

⁶⁴ Achmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Edisi Indonesia-Arab* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007), 302.

⁶⁵ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 396.

⁶⁶ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira''at*, (Jakarta: Amzah, 2008), 1.

membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.(QS. Al-Qiyamah :17-18)

Jadi, Al-Qur'an secara lughawi adalah sesuatu yang dibaca. Berarti menganjurkan kepada umat agar membaca Al-Qur'an tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja.

Para ulama berbeda pendapat terkait pengertian Al-Qur'an secara istilah (terminology), diantaranya definisi Al-Qur'an menurut Al-Jurjani yaitu Al-Qur'an ialah kitab yang diturunkan kepada Rasul, tertulis dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan cara mutawatir tanpa syubhat.

Menurut Dr Subhi Al Salih yaitu Al-Qur'an adalah firman Allah yang bersifat/berfungsi mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhamma) yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang tertulis dalam mushaf-mushaf. Yang dinukil/diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan yang dipandang beribadah membacanya.⁶⁷

Sehingga tahfidzul qur'an adalah proses atau kegiatan menghafal Al-Qur'an sebagai kalam dan kitab suci dari Allah dengan tujuan untuk menjaga dan memelihara. Orang yang menghafal Al-Qur'an disebut dengan *haafidz* (bagi laki-laki) dan *haafidzah* (bagi perempuan). Dari sini dapat kita simpulkan bahwa *Tahfidz Al-Qur'an* dapat diartikan sebagai proses mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat mushaf. Dalam menghafal Al Qur'an tidak lepas dari keberhasilan kinerja memori atau ingatan dalam diri seseorang.

f. Manfaat Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman sekarang ini sudah berkembang sedemikian pesatnya. Tentu saja perkembangan ini membawa dampak bagi kehidupan manusia. Islam juga menyadari akan pentingnya ilmu pengetahuan, termasuk dalam hal perkembangannya Al Qur'an dan hadits yang dijadikan sebagai dasar ajaran Islam tidak hanya sebatas mengatur tata cara ibadah saja, namun terdapat ayat-ayat maupun hadits Nabi saw yang memberikan isyarat tentang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Al Qur'an tidak hanya menyerukan manusia untuk beragama, namun ia juga menyeru manusia untuk mengadakan penelitian tentang berbagai ilmu pengetahuan.

⁶⁷ Mashuri Sirojuddin Iqbal dan Fudlali, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Bandung: Penerbit Angkasa, 2005), 2.

Isi kandungannya tidak hanya berkaitan dengan anjuran atau tata cara beribadah saja, namun di dalamnya juga terkandung banyak khazanah keilmuan yang luar biasa. Di dalam Al Qur'an Allah menyebutkan bahwa orang yang di dadanya tersimpan ayat-ayat Al-Qur'an, berarti ia telah diberi ilmu.⁶⁸

Allah SWT. berfirman dalam Qur'an Surat Al – ankabut ayat 49 yang berbunyi

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا

إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya : *Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim. (QS. Al-Ankabut : 49)*⁶⁹

Al Qur'an sendiri tidak hanya menjadi modal belajar ilmu-ilmu agama saja, bahkan dapat menjadi modal utama sebelum belajar ilmu-ilmu di luar ilmu agama. Dengan kata lain, Al Qur'an menjadi benteng dalam hal pemanfaatan ilmu-ilmu diluar ilmu agama agar sesuai dengan tuntunan Al Qur'an. Menghafal Al-Qur'an sebelum mempelajari ilmu-ilmu lainnya sangat dibutuhkan, karena ketika seorang pelajar sudah terbiasa dalam menghafal Al-Qur'an, maka ia pun akan terbiasa menghafal kaidah-kaidah ilmu lainnya. Seorang pelajar yang sudah terbiasa mengingat-ingat ayat-ayat Al-Qur'an, maka ia pun akan merasa mudah dalam mengingat-ingat pelajaran lainnya. Otak yang terus-menerus dilatih dengan menghafal Al-Qur'an, pasti akan semakin meningkat kecerdasannya.⁷⁰

Sehingga peserta didik yang mempunyai hafalan Al Qur'an dengan baik adalah peserta didik yang unggul dalam pembelajaran lainnya. Melalui pembelajaran tahfidz qur'an dapat di katakan kegiatan menghafalkan Al Qur'an dapat membantu

⁶⁸ Abdulwaly, 40 *Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2017), 111-113.

⁶⁹ QS. Al- Ankabut (29), 49

⁷⁰ Abdulwaly, 40 *Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2017), 118

peserta didik dalam membiasakan diri dalam menghafal pelajaran lainnya. Sama halnya dengan memahami pelajaran, dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya menghafal, namun memahami makna dan kaidah hukum tajwid. Selain itu peserta didik yang menghafal Al Qur'an juga memiliki kecerdasan spiritual yang baik di dalam perilakunya sehari-hari.

Ada beberapa keutamaan menghafal Al-Qur'an menurut Imam Nawawi dalam kitabnya *At-tibyan Fi Adabi Hamalati Al-Qur'an*, sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya.
- b. Kehormatan dan kemuliaan yang diberikan Allah SWT tidak hanya kepada para penghafal Al Qur'an itu sendiri, melainkan juga bagi kedua orang tuanya. Para penghafal Al Qur'an dapat memasang mahkota kepada orang tuanya.
- c. Al Qur'an menjadi *hujjah* atau pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka.
- d. Orang yang hafal Al-Qur'an akan memperoleh keistimewaan yang sangat luar biasa, yaitu lisannya tidak pernah kering dan pikirannya tidak pernah kosong karena mereka sering membaca dan mengulang-ulang Al Qur'an.
- e. Para penghafal Al Qur'an juga mempunyai ingatan yang tajam dan bersih intuisinya.
- f. Menghafalkan Al Qur'an mempunyai manfaat akademis. Al Qur'an merupakan pengetahuan dasar bagi para *thalabul 'ilmi* dalam proses belajarnya. Apabila ia menghafal Al Qur'an maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap studinya.⁷¹
- g. **Kaidah – Kaidah Menghafal Al-Qur'an**

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang mulia dan menjadi salah satu cara untuk tetap menjaga Al-Qur'an, selain dengan membacanya, memahami maknanya dengan menghafalnya juga dapat menjaga Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an tentunya tidaklah mudah ada kaidah-kaidah yang harus diperhatikan, diantaranya sebagai berikut :

⁷¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 145.

1. Ikhlas

Ikhlas merupakan tujuan pokok dari semua ibadah dan juga menjadi salah satu dari dua rukun yang menjadi dasar diterimanya ibadah.⁷² Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan niat yang ikhlas mutlak karena Allah. Motivasi terdepan dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai bentuk keta'atan kepada Allah dan mengharap pahala dari Allah. Dengan demikian Allah akan memberikan kemudahan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Jangan sampai ada niat lain seperti berkeinginan mendapat imbalan duniawi yang amat sedikit, atau hanya sekedar menghafal ayat – ayat tertentu yang menjadi materi pelajaran untuk mempersiapkan ujian, sehingga dalam waktu yang singkat akan mudah terlupakan.

2. Memperbaiki ucapan dan bacaan

Berusaha untuk memperbaiki ucapan dan bacaan adalah bagian kedua dari beberapa rukun diterimanya perbuatan, yakni dasar kebenaran dari suatu perbuatan dan kesesuaian dengan syariat. Orang yang ingin menghafal al-Qur'an maka ia harus mau untuk mempelajarinya dari guru yang sudah menguasai ilmunya dengan baik, tidak cukup hanya belajar secara mandiri dengan bersandar pada diri sendiri. Karakteristik yang paling penting dari menghafal Al-Qur'an adalah ia tidak bisa dipelajari sendiri melainkan harus langsung dengan ahlinya. Dalil yang dipakai dalam hal ini adalah bahwa Rasulullah Saw. Mempelajarinya dari jibril, dan para sahabat mempelajarinya dari Rasulullah Saw. Begitu seterusnya sampai kepada kita (dalam keadaan terjaga dari segala perubahan, penggantian dan pengurangan).⁷³

3. Penentuan ukuran hafalan harian

Kaidah ini menghadirkan sejenis komitmen harian bagi orang yang ingin menghafal al-Qur'an, lalu ia menghususkan sejumlah ayat untuk dihafal setiap hari, satu atau dua halaman. Kami disini mengusulkan untuk berpegang pada metode Rasulullah Saw. Dalam sabdanya, "ambillah suatu perbuatan yang kamu sanggup menjalankan karena Allah tidak pernah bosan sampai kamu yang bosan. Perbuatan yang dicintai oleh Allah adalah perbuatan

⁷² Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), 50

⁷³ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), 41

yang dilakukan secara rutin oleh pelakunya, meskipun sedikit.” (Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim). Sebagaimana perkataan mereka , “sedikit yang rutin lebih baik daripada banyak namun terhenti.⁷⁴

4. Memperkuat hafalan yang telah dilakukan sebelum pindah pada halaman lain

Seseorang yang mulai menghafal al-Qur'an tidak sepatasnya berpindah pada hafalan baru sebelum memperkuat hafalan yang telah ia lakukan sebelumnya secara sempurna. Salah satu hal yang dapat membantu memecahkan masalah ini adalah mengulang hafalan tersebut disetiap waktu yang longgar, kapan pun itu, seperti pengulangan hafalan diwaktu shalat wajib dan sunnah, waktu menunggu sholat, dan lain sebagainya. Semua itu akan membantu memperkuat hafalan yang telah dilakukan.⁷⁵

5. Memakai satu mushaf yang digunakan untuk menghafal

Kaidah ini merupakan kaidah yang membantu penghafalan al-Qur'an. Penjelasannya bahwa manusia menghafal dengan melihat sama halnya menghafal dengan mendengar. Posisi-posisi ayat dalam mushaf akan tergambar dalam mushaf akan tergambar dalam bentuk penghafal, sebab seringnya membaca dan melihat huruf mushaf. Oleh karena, itu jika seseorang penghafal ada yang mengganti mushafnya, maka hal itu bisa menyebabkan kekacauan pikiran. Berpegang pada satu mushaf saja adalah yang paling baik. Untuk itu, maka mushaf yang paling diutamakan adalah” mushaf penghafal” yang halaman-halamannya dimulai dengan ayat dan diakhiri dengan ayat pula.

6. Menyertai hafalan dengan pemahaman

Diantara yang membantu penghafal dalam menghafal adalah memahami ayat-ayat yang dihafalnya serta mengetahui keterkaitan sebagian ayat satu dengan lainnya. Di sini, yang harus diperhatikan adalah keterkaitan antara penghafalan dan pemahaman secara bersama-sama. Salah

⁷⁴ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), 43

⁷⁵ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), 51

satunya menyempurnakan yang lain dan memperkuatnya, di samping tidak bisa dipisahkan oleh keadaan apa pun.

7. Memuraja'ah hafalan

Bagi seorang yang diberikan hidayah untuk menghafal al-Qur'an, maka ia harus mengikatnya dengan mengulang hafalan dan mengkajinya bersama-sama secara terus-menerus. Diutamakan untuk melakukan pengulangan hafalan dengan penghafal yang lain karena dalam hal itu terkandung banyak kebaikan, disatu sisi membantu memperkuat hafalan, dan di sisi lain membantu memperbaiki hafalan yang dilakukan dengan cara yang salah.⁷⁶

B. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya suatu penelitian tidak selalu dimulai dari nol secara murni. Akan tetapi pada umumnya telah ada penelitian yang dilakukan sebelumnya yang sifatnya sejenis sebagai dasar dan awal. Maka dalam penelitian ini peneliti juga perlu mengetahui penelitian terdahulu yang relevan dengan saat ini. Meskipun tidak mudah karena belum banyak yang meneliiti terkait strategi motivasi belajar guru Tahfidz pada pembelajaran tahfidzul qur'an untuk meningkatkan hafalan peserta didik, tetapi peneliti berusaha mencari penelitian yang sejenis dan relevan tetang pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Penelitian tersebut antara lain :

Tabel 2.2 penelitian terdahulu yang relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Lia Mihatul Fauziah (2017)	Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Kelas VI SD MI PUI Pasar Salasa Ciampea	Kesamaan dalam topik yang dibahas yakni pembelajaran tahfidzul qur'an dan motivasi belajar.	Perbedaan dalam hal judul dan subjek penelitian, dalam judul penelitian di atas strategi guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an, sedangkan dalam penelitian kali ini berjudul stratregi berbasis motivasi belajar dalam

⁷⁶ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), 55

		Bogor		pembelajaran tahfizul qur'an untuk meningkatkan hafalan.
2	Ilham (2020)	Strategi Guru Tahfidz Memotivasi Siswa dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam As-Shofa Pekanbaru	Persamaan dari segi judul penelitian yaitu strategi berbasis motivasi dalam meningkatkan hafalan.	Perbedaannya yakni dari objek yang diteliti, dalam penelitian tersebut objeknya adalah peserta didik sekolah dasar, sedangkan dalam penelitian kali ini yang menjadi objek penelitian adalah siswa madrasah tsanawiyah.
3	Alimuddin Camma, Arnani, Ramdana, Suratman (2020)	Strategi berbasis motivasi dalam pengajaran tahfidzul Qur'an di SMP IT Imam Syafi'i Samarinda	Persamaan dari segi judul penelitian yaitu strategi berbasis motivasi dalam meningkatkan hafalan	perbedaannya pada penelitian tersebut untuk mengetahui peran guru tahfidz dalam memotivasi peserta didik untuk meningkatkan hafalan. Sedangkan dalam penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru tahfidz, dengan berkoordinasi kepada kepala sekolah guru-guru yang lain dan orang tua peserta didik untuk memotivasi dalam pembelajaran tahfidzul qur'an untuk meningkatkan hafalan peserta didik
4	Supian, Syahrizal Vahlepi dan Mar'atun	Strategi Pemoivasi dalam Pembelajaran	Persamaan dari segi topik pembahasa	Perbedaannya terletak pada isi, dalam penelitian tersebut hanya dijelaskan

	Sholiha (2019)	Tahfidz Al-Qur'an	n yakni pemberian motivasi belajar oleh guru tahfidz dalam pembelajaran tahfidzul qur'an serta faktor pendukung dan faktor penghambat.	bentuk-bentuk motivasi yang diberikan, tidak ada capaian target hafalan, proses pembelajaran, sedangkan dalam penelitian kali ini hasil dari strategi pemberian motivasi belajar guru tahfidz kepada peserta didik juga akan dipaparkan.
5	Amri'ah Fauziah (2022)	Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan motivasi siswa Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an (Studi Kasus Kelas XII SMA Qur'an Al-Insan Boarding School Jakarta Selatan)	Persamaan nya dari segi pokok pembahsan yakni strategi guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran tahfidzul qur'an	Perbedaannya dari data yang dipaparkan hanya membahas terkait strategi yang dilakukan oleh tahfidz dalam memotivasi siswa untuk muraja'ah hafalannya. Sedangkan dalam penelitian kali ini akan dibahas juga terkait faktor pendukung dan penghambat yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan kajian teori di atas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Strategi berbasis motivasi belajar yang dilakukan oleh guru tahfidz di

MTs Ma'ahid Kudus dalam pembelajaran tahfidzul qur'an sebagai bentuk upaya agar dapat meningkatkan hafalan peserta didik agar dapat mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Dalam hal ini guru tahfidz memberikan motivasi belajar secara langsung pada saat proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tentunya ada faktor pendukung dan penghambat. Selain guru tahfidz ada juga kepala sekolah memberikan motivasi belajar melalui program sekolah salah satunya berupa beasiswa pendidikan bagi siswa program tahfidz yang berprestasi, dan guru umum lainnya memberikan motivasi diluar proses pembelajaran.

